BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu perkembangan yang paling pesat dari teknologi keuangan dan sangat mungkin menjadi trend kedepan adalah *Cryptocurrency*, Terlebih dengan adanya perkembangan teknologi Blockchain. Hal ini dimulai dengan munculnya teknologi blockchain dengan mata uang digital paling fenomenal, Bitcoin. Dengan adanya pemanfaatan blockchain, Perkembangan teknologi keuangan semakin pesat berkembang khususnya *Cryptocurrency.* Berdasarkan data dari startup Pendidikan blockchain Australia *Coinformant,* Indonesia telah memimpin dunia dalam minat berinvestasi kripto pada tahun 2021. Dalam laporan *Coinformant*, Indonesia mencapai skor minat berinvestasi kripto tertinggi dengan 5,73 dari 10, mengalahkan negara lain dalam kombinasi empat faktor termasuk jumlah pencarian google, jumlah artikel kripto yang di terbitkan, peningkatan tingkat keterlibatan dan kepemilikan kripto. Selanjutnya Chile berada di peringkat kedua dengan skor 5,26, diikuti Argentina dengan skor 4,79.

Mengutip data dari platform keterlibatan *BuzzSumo*, *Coinformant* menghitung bahwa Indonesia telah mengalami peningkatan besar-besaran 1,772% dalam jumlah orang yang terlibat dengan artikel tentang *cryptocurrency* dari tahun ke tahun (YOY). Jumlah artikel kripto yang diterbitkan di Indonesia melonjak 133%, sementara Finlandia mengalami peningkatan terbesar sebesar 725%. Indonesia juga merupakan negara dengan peringkat tertinggi kedua dalam hal peningkatan pencarian Google terkait kripto selama 12 bulan terakhir, melonjak lebih dari 572%. Chili dilaporkan melampaui Indonesia dalam metrik ini, dengan 707% lebih banyak pencarian Google YOY. Mengutip dari data kepemilikan kripto *Chainalysis*, metodologi *Coinformant* juga mencakup informasi tentang kepemilikan kripto global. Laporan tersebut mencatat bahwa Ukraina memegang proporsi kripto tertinggi, dengan lebih dari 12% populasi memiliki *cryptocurrency*.

Meskipun Indonesia memenangkan perlombaan dalam hal lonjakan minat kripto secara keseluruhan, Amerika Serikat secara konsisten menjadi negara terbesar dalam hal keterlibatan kripto dan faktor lainnya. (wartaekonomi.co.id Diakses tanggal 8 desember 2022 jam 12:56) Senada dengan itu berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan (Kemendag) mencatat bahwa investor crypto di Indonesia telah mencapai 6,5 juta orang dengan nilai transaksi melewati Rp370 triliun per Mei 2021 lalu. Dari data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan meningkatkan minat masyarakat terhadap aset crypto mengingat pertumbuhan investor crypto mencapai nyaris 50% dibandingkan tahun lalu. (www.cnbcindonesia.com Diakses tanggal 8 desember 2022 jam 13.02).

Gambar 1.1
Perdagangan asset kripto di Indonesia tumbuh pesat

(investor.id)

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan sebanyak 636% dari tahun lalu yang nilainya sekarang sudah mencapat 478 triliyun rupiah dari tahun lalu yang hanya mencapai 65 triliyun rupiah, dan jumlah individu yang melakukan transaksi juga meningakat dari 4 juta orang pada tahun 2020 menjadi 9,5 juta orang pada tahun 2021 bulan oktober dengan tingkat pertumbuhan mencapai 138%. Atas dasar tersebut muncul nya perkembangan teknologi keuangan khususnya dalam digital asset dalam bentuk mata uang Kripto. Sehingga peran dari minat berinvestasi pada digital asset akan semakin meningkat dan diharapkan mampu meningkatkan minat berinvestasi di digital asset dengan begitu munculnya aplikasi binance diharapkan dapat menunjang transaksi karena aplikasi Binance adalah salah satu platform perdagangan *cryptocurrency* terbesar di dunia. Didirikan pada tahun 2017 oleh Changpeng Zhao, Binance menawarkan berbagai macam fitur perdagangan seperti perdagangan spot, perdagangan berjangka, perdagangan margin, staking, dan banyak lagi.

Selain itu, Binance juga menyediakan aplikasi seluler dan desktop yang memungkinkan pengguna untuk memperdagangkan *cryptocurrency* dengan mudah di mana saja. Binance telah berkembang pesat sejak diluncurkan dan saat ini menjadi salah satu platform perdagangan *cryptocurrency* terbesar dan paling populer di dunia dengan jutaan pengguna dari seluruh dunia. Binance mendukung perdagangan lebih dari 500 koin, dapat memproses sekitar 1,4 juta pesanan per detik. Selain itu memiliki ragam ekosistem yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya terkait transaksi asset digital Pengguna Binance pada tahun 2017 sebesar 1.5 juta pengguna , di tahun 2018 meningkat menjadi 13,3 juta pengguna, di tahun 2019 meningkat menjadi 16,5 juta pengguna, di tahun 2020 meningkat sebesar 21.5 juta pengguna, dan di tahun 2021 meningkat menjadi 28,6 juta pengguna. (www.businessofapps.com)

Menurut *website* CoinMarketCap aplikasi binance ini merupakan aplikasi dengan *rate exchange score* tertinggi yakni mencapai 9.9/10 terlihat dari data di atas mulai dari keuntungan, *volume* sampai ke pengguna mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai 2021, dibandingkan dengan pesaing *exchange* lainnya yang hanya mendapatkan score antara 7,3/10 sampai dengan 8,5/10 untuk peringkat 10 teratas. (coinmarketcap.com). Pada tahun 2017 volume bursa binance mencapai 59 miliar dollar, di tahun 2018 volume bursa binance mencapai 516 miliar dollar, di tahun 2019 volume bursa binance mengalami penurunan menjadi 401 miliar dollar , di tahun 2020 volume bursa binance naik menjadi 1.07 triliun dollar, dan di tahun 2021 volume bursa binance naik menjadi 7,7 triliun dollar. (www.businessofapps.com)

Binance telah menjadi fenomena dalam industri *cryptocurrency* dan juga telah menarik perhatian dalam hal akuntansi. Karena Binance Exchange adalah platform perdagangan *cryptocurrency* yang besar dan kompleks, pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan dapat menjadi sangat penting untuk memastikan kepatuhan peraturan dan keterbukaan keuangan.

Beberapa isu akuntansi yang muncul terkait Binance antara lain adalah:

1. Pencatatan transaksi keuangan yang kompleks: Binance Exchange memiliki banyak fitur perdagangan dan menangani volume transaksi yang sangat besar setiap hari, sehingga pencatatan transaksi keuangan menjadi sangat penting untuk memastikan akurasi dan keandalan data keuangan.
2. Pengakuan pendapatan dan biaya: Binance Exchange menghasilkan pendapatan dari biaya perdagangan dan layanan lainnya, dan biaya operasional juga harus dicatat dengan benar. Perhitungan pengakuan pendapatan dan biaya yang tepat menjadi sangat penting untuk memastikan kepatuhan peraturan dan keandalan laporan keuangan.
3. Pengendalian internal: Karena Binance Exchange menangani volume transaksi yang sangat besar, pengendalian internal menjadi sangat penting untuk memastikan keamanan dan integritas data keuangan. Pengendalian internal yang tepat dan efektif dapat membantu mencegah kesalahan atau kecurangan dan memastikan keandalan data keuangan.

Dalam rangka memastikan kepatuhan peraturan dan transparansi keuangan, Binance Exchange telah melaksanakan berbagai perbaikan dalam sistem pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan serta menerapkan audit independen oleh pihak ketiga. Perusahaan pertukaran mata uang kripto terbesar dunia, Binance, menanamkan investasi strategis senilai US$ 200 juta (Rp 2,86 triliun) di Forbes. Dana tersebut akan membantu Forbes melancarkan rencana merger dengan perusahaan akuisisi tujuan khusus yang diperdagangkan secara publik, atau SPAC, pada kuartal I 2022. Langkah Binance semakin menunjukkan pengaruh dunia nyata dari sektor kripto, yang telah mengalami lonjakan valuasi dan mencetak kelas miliarder baru di tengah minat global pada aset digital.

Maka dari itu beberapa faktor yang dapat mendorong masyarakat untuk minat berinvestasi adalah motivasi, persepsi resiko, pengetahuan investasi dan *financial*

behavior . Motivasi dapat mendorong seseorang untuk bersemangat dalam melakukan investasi dan juga dapat menghasilkan penghasilan tambahan dalam jangka waktu tertentu. Dengan menyisihkan Sebagian uang yang kita terima, kita dapat berinvestasi pada suatu instrument investasi salah satu aplikasi yang dapat di gunakan adalah aplikasi Binance. Semakin besar motivasi seseorang untuk melakukan investasi, semakin besar minat berinvestasi seseorang. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wi & Anggraeni, (2020)

Faktor selanjutnya datang dari persepsi resiko. Setiap orang mempunyai persepsi resiko yang berbeda beda salah satunya adalah tentang persoalan payung hukum yang berlaku di Indonesia untuk melindungi para investor. Per tanggal 2 oktober 2018 pengguna asset crypto di Indonesia dapat lebih aman dengan telah dikeluarkannya Peraturan Mentri Perdagangan no 99 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Umum Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Aset Kripto yang menyatakan bahwa *cryptocurrency* seperti Bitcoin dan Ethereum secara resmi dinyatakan sebagai asset kripto sudah terdaftar sebagai barang legal yang dapat diperdagangkan sebagai komoditas di Indonesia. Semakin besar persepsi risiko seseorang, maka minat seseorang untuk berinvestasi turut meningkat. Deshmukh & Joseph, (2016) yang mengatakan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi. dan juga terdapat hasil yang tidak berpengaruh seperti penelitian yang dilakukan oleh Wardani, (2020).

Faktor yang ke tiga berasal dari Pengetahuan terkait investasi sangat di perlukan agar seorang investor dapat mengetahui kapan ia harus mengambil keputusan, maka dari itu seorang investor dapat membaca literatur yang tersedia pada internet maupun buku buku yang berkaitan dengan investasi Semakin baik pengetahuan investasi seseorang, semakin besar minat seseorang untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kozup *et al*., (2008), dan juga terdapat hasil yang tidak berpengaruh seperti penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin & Sri , (2021)

Behavioral finance bisa diartikan sebagai studi tentang pengaruh psikologi terhadap perilaku investor atau analis keuangan, yang kemudian dapat memengaruhi keputusan mereka saat menjadi pelaku pasar. Bahwa investor tidak selalu rasional, mereka memiliki batasan pengendalian diri, dan sering kali dipengaruhi oleh emosional mereka sendiri. Pengaruh dan emosional yang terjadi ini dapat menjadi sumber dari semua jenis anomali yang terjadi di bursa, dan khususnya anomali di bursa kripto, seperti naik atau turunnya harga kripto yang volatile. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jonathan, N., & Setyawan, I. R., (2022). Perilaku keuangan berpengaruh terhadap minat investasi secara signifikan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan Atmaja & Widoatmodjo, (2021). dengan judul Pengaruh Motivasi, Persepsi Resiko, dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Masa Pandemi Covid- 19 Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan objek penelitian pada aplikasi binance dan tidak lagi pada masa pandemi covid, penambahan variabel financial behavior yang saya adopsi dari penelitian Jonathan & Setyawan, (2022), dengan judul Pengaruh Financial Literacy, *Financial Inklusion* dan *Financial Behavior* Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa S1 Managemet Universitas Tarumanegara di Pasar Modal dengan alasan Variabel financial behavior dapat membantu peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, seperti kecenderungan untuk membuat anggaran, menghindari risiko, membuat pencatatan, atau menggunakan kartu kredit. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Motivasi, Persepsi Resiko, dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Aplikasi Binance”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan Uraian Latar Belakang diatas, penulis membatasi lingkup penelitian dengan tujuan agar penelitian ini dapat dilakukan secara efisien dan terarah guna mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti membatasi hanya pada grup Sarjanacrypto – trading and investing *Cryptocurrency* yang melakukan transaksi di aplikasi binance dengan usia 20 sd 25 tahun

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diperoleh rumusan masalah sebagai berikut

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi ?
2. Apakah persepsi resiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi?
3. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi ?
4. Apakah financial behavior berpengaruh terhadap minat berinvestasi ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengiji secara empiris terkait ada tidaknya pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi
2. Untuk mengiji secara empiris terkait ada tidaknya pengaruh persepsi resiko terhadap minat berinvestasi
3. Untuk mengiji secara empiris terkait ada tidaknya pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi
4. Untuk mengiji secara empiris terkait ada tidaknya pengaruh financial behavior terhadap minat berinvestasi

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan dan pengetahuan di bidang investasi.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana atau sumber informasi yang dapat di akses oleh peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian pada topik yang berkaitan
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terkait Pengaruh Motivasi, Persepsi resiko, Pengetahuan Investasi dan Financial Behavior terhadap Minat Berinvestasi di bidang lainnya

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang di gunakan dan sebagai acauan kuat bagi penulis dalam melakukan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variable-variabel penelitian,popolasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deksripsi hasil penelitian serta analisis data dan bahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan atas penelitian serta saran saran yang bermanfaat untuk pihak serta menyediakan refrensi bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA